



## **Implementasi Adaptasi Teknologi di Sekolah Sebagai Wujud Merdeka Belajar Melalui Media Pembelajaran Padlet**

**Purwati Yuni Rahayu<sup>1</sup>, Kusworo<sup>2</sup>, Enok Nurhasanah<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pamulang

[dosen02166@unpam.ac.id](mailto:dosen02166@unpam.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The achievement of effective learning depends on three things, namely input, process, and output. The qualifications of students with good abilities are certainly highly expected by the school for the achievement of educational goals. However, it cannot be denied that in reality the various abilities and characteristics of students make the school, especially teachers, able to innovate and adapt to all developments in the world of education today. Innovation in learning can be done in several ways such as updating or modifying learning models, using various learning resources, improvising teaching methods or methods, as well as learning media that are relevant to the current needs of students. These things must always be updated and adapted to the current changing paradigm of education. One of the efforts to improve the quality of learning today is to adapt technology. Based on this background, the Community Service this time has the theme "Implementation of Technology Adaptation in Schools as a Form of Independent Learning Through Padlet Learning Media."*

**Keywords:** *Media; Adaptation; Technology; Padlet*

### **ABTRAK**

Tercapainya pembelajaran yang efektif tergantung dari tiga hal yaitu input, proses, dan output. Kualifikasi peserta didik dengan kemampuan yang baik tentu sangat diharapkan pihak sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa realitasnya beragam kemampuan dan karakteristik peserta didik menjadikan pihak sekolah, khususnya para guru untuk dapat berinovasi dan beradaptasi dengan segala perkembangan di dunia pendidikan saat ini. Inovasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti pembaharuan atau modifikasi model pembelajaran, penggunaan sumber belajar yang bervariasi, metode atau cara mengajar yang berimprovisasi, serta media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Hal-hal tersebut harus selalu diperbaharui dan disesuaikan dengan perubahan paradigma pendidikan saat ini. Salah satu upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran saat ini adalah dengan melakukan adaptasi teknologi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka Pengabdian kali ini mengangkat tema "Implementasi Adaptasi Teknologi Di Sekolah Sebagai Wujud Merdeka Belajar Melalui Media Pembelajaran Padlet."

**Kata kunci:** *Media; Adaptasi; Teknologi; Padlet.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ini dilakukan melalui proses belajar. Belajar menurut Bloom (dalam Sagala, 2012: 33) mencakup keseluruhan tujuan pendidikan yang dibagi menjadi tiga kawasan (Domain) dimana salah satu domain tersebut adalah domain kognitif yang mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif mencakup: 1) Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari, 2) Pemahaman (*Comprehension*) yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan, dan menafsirkan. 3) Penerapan (*Application*) yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, 4) Analisis (*Analisis*) yaitu kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami, 5) Sintesis (*Synthesis*) yaitu kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti, 6) Penilaian (*Evaluation*) yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan pada suatu kriteria.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa Pendidikan adalah mengerti cara terarah untuk menciptakan situasi dan metode belajar serta metode pembelajaran supaya peserta didik secara aktif memajukan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengawasaan diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Budiarti et al, 2017). Sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan yang berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa, apakah siswa tersebut berhasil mencapainya kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan atau justru tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut.

Menurut (Dalyono, 2012:2012:55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri seseorang). Faktor internal meliputi pertama Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, batuk pilek, dan sebagainya

dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika Kesehatan rohani kurang baik. Kedua, intelegensi dan bakat. Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Ketiga adalah minat dan motivasi. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan semangat. Serta faktor eksternal keempat adalah cara belajar siswa itu sendiri. Kemudian faktor eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar) yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah keluarga. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya Pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian. Kedua, adalah sekolah, dimana keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, media pembelajaran yang digunakan, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas memiliki peranan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Puspitarini dan Hanif (2019: 54) mendefenisikan media sebagai *“supporting the learning process for learning objectives can be achieved. Learning media is defined as a tool in the form of physical and non-physical used by teachers in conveying material to students to be more effective and efficient”*. Hal ini berarti media merupakan alat fisik maupun alat non fisik yang digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan materi atau pengetahuan secara efektif dan efisien. Media pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Padlet. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media padlet sangat membantu guru dalam menyampaikan informasi dan evaluasi. Karena padlet berfungsi sebagai tempat diskusi, umpan balik, kerja kelompok dan brainstorming (Qulub:2020).

Rohani (2019) memposisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya, yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas

media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Media pendidikan atau media pembelajaran tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan kepada hasil observasi awal yang sudah dilakukan, diketahui bawah para guru di sekolah meskipun sudah menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar, namun media pembelajaran yang digunakan tersebut masih belum variatif. Media pembelajaran yang sering digunakan seperti quizez, media peraga dan gambar-gambar yang relevan dengan materi pelajaran. Kurang variatifnya ragam media yang digunakan salah satunya karena keterbatasan pengetahuan para guru terhadap jenis media yang terus berkembang saat ini, sehingga guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang sama untuk menyampaikan materi pembelajaran.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan workshope melalui pemaparan materi dengan menggunakan media powerpoint. berikut ini langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Pabuaran 02:

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan oleh dosen pengabdian dengan cara membuat powerpoint, dan handout materi agar mudah dalam penyampaian materi.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara pemaparan materi dengan menggunakan media powerpoint dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

3. Refleksi dan Tindak lanjut

Kegiatan refleksi dilakukan guna menindaklanjuti pelaksanaan pengabdian untuk dilakukan tindak lanjut pelaksanaan PKM selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Arsyad (2011:3), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Menurut

Dina Indriana (2011:15) “Media Pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. dikatakan demikian karena di dalam media pengajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua bahan dan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan adanya media, peran guru menjadi semakin luas. Sedangkan siswa akan terbantu untuk belajar lebih baik, serta terangsang untuk memahami subjek yang tengah diajarkan dalam bentuk komunikasi penyampaian pesan yang lebih efektif dan efisien.

Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2011).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan metode tatap muka dan praktik demonstrasi ini berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi untuk

Pengembangan media papan tulis virtual (padlet). Kemudian, setelah sesi ceramah dan demonstrasi berakhir dilanjutkan dengan praktik pembuatan media pembelajaran padlet secara mandiri oleh para guru yang dipandu dan didampingi langsung oleh narasumber yaitu Purwati Yuni Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Pada saat praktik berjalan narasumber memberikan arahan tahap demi tahap mulai dari pembuatan akun hingga proses editing. Selain itu narasumber beserta tim ikut memberikan arahan terkait dengan tips pemilihan materi yang sesuai dengan media pembelajaran tersebut. Adapun pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh 3 orang dosen dan 3 orang mahasiswa sebagai tim pengabdian. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa aspek yaitu:

- a. Urgensi media pembelajaran dimasa kini
- b. Teori dan konsep dasar media pembelajaran
- c. Pentingnya adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran
- d. Media pembelajaran Padlet
- e. Praktik mengembangkan media pembelajaran padlet

- f. Praktik menerapkan media pembelajaran padlet
- g. Evaluasi dan Refleksi dari media pembelajaran padlet

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Implementasi Adaptasi Teknologi Di Sekolah Sebagai Wujud Merdeka Belajar Melalui Media Pembelajaran Padlet berjalan dengan lancar. Pelaksanaan pengabdian bertempat di SD Negeri Pabuaran 02, yang beralamat di Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Adapun waktu pelaksanaan yaitu 10-12 November 2022.

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat disambut baik dengan antusiasme para guru dalam mempelajari dan mengikuti pelatihan ini dari awal hingga akhir. Berdasarkan observasi yang dilakukan pengabdi memang keterampilan dan kemampuan penggunaan gawai para guru masih termasuk dalam kategori rendah-sedang. 2 dari 10 orang guru masuk dalam kategori 19 sedang karena mereka masih masuk kategori guru muda yang dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari penggunaan gawai. Sehingga mereka dapat dengan lancar mengikuti kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini.

Sedangkan bagi guru-guru yang kesulitan dalam mengoperasionalkan gawai, mereka hanya memanfaatkan gawai tersebut sebagai alat komunikasi namun belum dimanfaatkan secara maksimal khususnya dalam pembuatan media ajar berbasis teknologi. Padahal jika dipelajari dengan singkat para guru.dapat dengan mudah mengembangkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi yang saat ini dirasa efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru sebagai fasilitator cukup memberikan pengautan dan pendalaman materi kepada siswa di sekolah. Siswa dapat belajar secara mandiri di rumah sebelum mereka memasuki kelas dan mempelajari suatu materi tertentu.



**Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Ibu Purwati Yuni Rahayu, M.Pd.**

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat secara garis besar mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 10 guru di SDN Pabuaran 02 dan hal tersebut proporsional dengan jumlah pendamping dalam pelatihan baik dari kalangan dosen atau mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 10 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses.

Ketercapaian tujuan pendampingan pengembangan media pembelajaran secara umum sudah baik, ditunjukkan dengan peningkatan skor pemahaman guru yang cukup signifikan, namun keterbatasan waktu yang disediakan, mengakibatkan tidak semua materi tentang pengembangan media pembelajaran dapat disampaikan secara detail. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas media pembelajaran padlat yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah: 1. Teori konsep dasar media pembelajaran 2. Konsep

pengembangan produk inovatif dalam Pendidikan 3. Pengembangan media pembelajaran padlet & penerapannya.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu yang terbatas dikarenakan aturan sekolah dalam upaya

pengecahan covid-19 sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi yaitu papan tulis virtual (padlet) ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat menyusun media pembelajaran berbasis teknologi yaitu papan tulis virtual (padlet) dengan kualitas yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran selama masa pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic covid-19.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada pelatihan adaptasi teknologi melalui media pembelajaran papan tulis virtual (padlet) maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang urgensi pemanfaatan media pembelajaran berbasis android serta bentuk- bentuk media pembelajaran khususnya berkaitan dengan perkembangan teknologi.
- b. Kegiatan ini telah mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan dan pengoptimalisasian perangkat android dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arifah Budiarti, Jeffry Handhika, and Sulistyaning Kartikawati. 2017. "Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro). 2(2).

Arsyad Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers

Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



Dalyono, 2012, Psikologi Pendidikan, Bandung : Rineka Cipta.

Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta.

Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: DIVA Press.

Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. 2019. Using Learning Media to Increase Learning.

Rohani, R. (2019). Media pembelajaran.

Sagala, Syaiful. (2012). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.